

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pandangan atau perspektif multikultural mahasiswa muslim Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Surabaya, yakni Universitas Airlangga (Unair) dan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) yang terkena dampak isu radikalisme menurut survei BNPT. Indikasi radikalisme dalam kampus sendiri sudah ada sejak rentetan kejadian nasional pasca reformasi '98 yang mengarah pada tersudutnya Islam dalam posisi yang dianggap anti keragaman atau non-pluralis dan anti-pancasilais. Untuk itu, penelitian ini berfokus pada pemaknaan mahasiswa muslim terhadap nilai-nilai pluralisme khususnya yang terkandung dalam sila-sila Pancasila. Subjek penelitian adalah mahasiswa muslim yang tergabung dalam organisasi muslim intra kampus, yakni Lembaga Dakwah Kampus (LDK) UKMKI (Unair) dan JMMI (ITS), serta organisasi ekstra kampus (Ormek), yakni empat ormek mayor di Surabaya termasuk di dalamnya PMII, IMM, HMI, KAMMI.

Penelitian ini berdasar pada Teori Resepsi David Morley (1980) dalam melakukan pengumpulan data, sekaligus dalam mengelompokkan responden-responden mahasiswa muslim berdasarkan pandangan yang dimiliki. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD), disertai dengan *in-depth interview* (wawancara mendalam) untuk melengkapi data yang diperlukan. Untuk pengelompokan responden dilakukan menurut tiga posisi responden yang digagas Morley, di antaranya Posisi Dominan (*Hegemonic Reading*), Posisi Negosiasi (*Negotiated Reading*), dan Posisi Oposisi (*Counter Hegemonic Reading*). Hasil dari pengelompokan ini kemudian diinterpretasikan menggunakan konsepsi multikulturalisme oleh Bikhu Parekh untuk menemukan jenis-jenis perspektif yang dimiliki mahasiswa muslim melalui pemaknaan yang dilakukan terhadap nilai-nilai pluralisme dalam Pancasila.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa muslim memaknai nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai bagian dari prinsip-prinsip Islam, termasuk prinsip *Habbluminallah*, hubungan kepada Allah yang tercantum dalam sila berunsur religiusitas, dan prinsip *Habbluminannas*, hubungan dengan sesama manusia yang tercantum pada sila berunsur sosial kemasyarakatan. Mereka menganggap nilai pluralisme yang terkandung di dalamnya sebagai perwujudan kebangsaan Indonesia yang plural, namun dengan beberapa catatan khusus dari beberapa kelompok terkait pluralisme dalam aspek agama dan pemimpin. Simpulan akhir menunjukkan bahwa terdapat dua macam perspektif multikultural yang dimiliki oleh mahasiswa muslim PTN Surabaya saat ini, yakni perspektif terbuka dan perspektif toleran, yang mana dua perspektif ini tidak mengarah pada sifat anti-pancasila atau radikal versi BNPT.

Kata Kunci: *Islam, mahasiswa, Pancasila, multikulturalisme, pluralisme, radikalisme*

ABSTRACT

The goal of this study is to recognize the perspective of multiculturalism owned by the public university muslim students in Surabaya, including Universitas Airlangga (Unair) dan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), which both are suspected by radicalism according to BPNT suvey. The indication of radicalism in universities itself has been grasped since the occurrence of post-reform's national incidents that lead Islam to be cornered as the one who oppose pluralism and also Pancasila. Thus, this study is focused to know how muslim students give meaning to the pluralism values contained in the verses of Pancasila. The subject of research is muslim student who participates in the Intra-campus Islamic Organization called *Lembaga Dakwah Kampus* (LDK) UKMKI (Unair) and JMMI (ITS), as well as extra-campus Islamic Organization such as PMII, IMM, HMI, and KAMMI as the four major.

This research is based on David Morley's Reception Theory (1980) in collecting the data and also in classifying the targeted respondents of muslim students based on their opinions. *Focus Group Discussion* (FGD) is used in obtaining their opinions as well as by using *in-depth interview* to gain the complete one. While, in classifying respondents, it is based on the three reading positions proposed by Morley, those are *Hegemonic Reading*, *Negotiated Reading*, and *Counter Hegemonic Reading*. Then, the result of this classification is interpreted by using the conception of Bikhu Parekh on Multiculturalism to find the kinds of perspective owned by the muslim students according to their meaning on the pluralism values in Pancasila.

The result of this research shows that muslim students interpret the underlying values in Pancasila as part of Islamic principles, those are *Habbluminallah*, relationship with the God as contained in religious verses, and also *Habbluminannas*, relationship with the society as contained in the social verses. They assume that pluralism values in Pancasila is the embodiment of Indonesia as a plural nation, yet with several notes from some groups regarding to the pluralism in religion and the choice of leaders. The last conclusion shows that there are two kinds of multicultural perspective owned by the public university muslim students in Surabaya nowadays, those are an open perspective and a tolerant perspective, which each of them doesn't lead to any anti-Pancasilaism or radicalism as implied by BNPT.

Keywords: *Islam, students, Pancasila, multiculturalism, pluralism, radicalism.*